

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara bersama narasumber dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori dan bab sebelumnya. Berikut ini dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul strategi kepala sekolah dalam penyusunan anggaran di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang.

1. Profil SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	:	SMA Islam Sunan Giri
NPSN	:	69816265
NSS	:	30.2.0527.13.045
Alamat Lengkap Sekolah	:	
Desa	:	Karangpenang Onjur
Kecamatan	:	Karangpenang
Kabupaten	:	Sampang
Provinsi	:	Jawa Timur
No. Telp.	:	081334455366
No. Ijin Operasional	:	421.5/1660/434.101/2015
Status Tanah	:	Milik Yayasan
Status bangunan	:	Milik
Luas Bangunan	:	7000 m ²

Tahun di Dirikan	: 2013
Tahun Beroperasi	: 2013
Penyelenggara Sekolah	: Yayasan Sunan Giri
Nama Kepala Sekolah	: Ainur Rofiq S.Pd
Alamat Kepala Sekolah	: Desa Palengaan Daya, Kec. Palengaan Kab. Pamekasan
No. Telp/Hp	: 087750256282
Nama Yayasan	: Yayasan Sunan Giri
Alamat Yayasan	: Jl. Karangpenang Onjur, Kec. Karangpenang Kab. Sampang Prov Jawa Timur. ¹



Gambar 4.1 Yayasan Sunan Giri Karangpenang Sampang

¹ Data Dokumentasi Berupa Profil Sekolah SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

b. Sejarah Singkat SMA Islam Sunan Giri

SMA Islam Sunan Giri sendiri merupakan sekolah menengah atas yang berbasis agama islam yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Sunan Giri. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2013 dan beroperasi ditahun yang sama.

Yayasan Sunan Giri merupakan yayasan pendidikan yang berada di desa Karangpenang Onjur, Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Yayasan Sunan Giri dipimpin oleh HM. Mamal Ghozal.

c. Visi, Misi, Tujuan Sekolah

Visi :

“Unggul berprestasi, disiplin dan mandiri dalam berkarya berdasarkan nilai IMAN dan TAQWA”

Misi:

- 1) Mendidik siswa menjadi pribadi-pribadi yang Taqwa kepada Allah SWT, kreatif, terampil, dan berwawasan dengan tidak meninggalkan akhlakul karimah
- 2) Membiasakan akan berperilaku tertib, disiplin, tepat waktu , dan memberdayakan segala potensi siswa, guru, pimpinan, serta orang tua.
- 3) Membimbing siswa memperoleh prstasi diberbagai bidang melalui pembinaan, peningkatan mutu secara terprogram
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang berih, indah, nyaman dan bersahabat.
- 5) Mewujudkan hubungan harmonis antara guru, karyawan, da masyarakat sekitar.

Tujuan Sekolah:

Adapun tujuan sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang ialah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya iklim yang mendukung dan meningkatkan PBM
- 2) Terlengkapnya saran dan prasarana yang dibutuhkan
- 3) Terjadinya signifikasi antara output an user
- 4) Terwujudnya output yang mandiri, berdaya guna dan berhasil guna
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas PBM
- 6) Meningkatkan hubungan dan kerja samayang harmonis dengan berbagai pihak.
- 7) Menjadikan SMA sebagai basis peningkatan SDM terutama masyarakat golongan ekonomi lemah.

d. Data Ruang Sekolah

Jumlah ruangan yang berada di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang ini berjumlah empat ruangan yang terbagi dalam 1 (satu) ruangan guru dan 3 (tiga) lagi yakni ruangan untuk belajar siswa. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Jumlah Ruangan di SMA Islam Sunan Giri

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi	Status Milik
1.	Ruang Guru	1	Sedang	Milik MI
2.	Kelas X	1	Sedang	Milik MI
3	Kelas XI	1	Sedang	Milik MI
4	Kelas XII	1	Sedang	Milik MI

e. Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang di tahun 2020 ialah berjumlah 79 orang yang terbagi dalam 3 (Tiga) kelas sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMA Islam Sunan Giri

KELAS	JUMLAH SISWA
X	21
XI	24
XII	34
JUMLAH	79

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Anggaran Sekolah di SMA Islam Sunan Giri Krangpenang Sampang

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penyusunan anggaran sekolah, karena kepala sekolah dapat menentukan strategi apa yang tepat dalam penyusunan anggaran di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada kepala sekolah tentang strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan anggarannya di SMA Islam Sunan Giri Karangpenanang Sampang.

Sebagaimana penjelasan oleh Bapak Ainur Rofiq S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, sebagai berikut:

“Terkait dengan strategi penyusunan anggaran yang dilakukan oleh sekolah ini ya kita menyesuaikan dengan dengan pendapatan sekolah, maka anggaran itu dialokasikan terhadap kegiatan-kegiatan yang memang sudah ditentukan. Namun, kita ambil yang paling urgent dan paling dibutuhkan”.²

Selaras dengan hal tersebut Bapak Khoirul Arifin, S.Pd selaku bendahara sekolah menjelaskan bahwa:

“Kita itu untuk strateginya dalam menyusun anggaran kita memperhatikan kecermatan dimana kita harus perkirakan secara cermat baik dari segi penjumlahan, pengurangan, dan lain sebagainya. Dan kemudian yang paling penting kita harus betul-betul menerima apa kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh sekolah ”.³

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fathor Rosi, M. Pd selaku anggota komite sekolah sebagai berikut:

“Untuk Strategi kepala sekolah dalam menyusun anggaran yang dibutuhkan oleh sekolah kalau disini ya kepala sekolah harus pintar-pintar lah dalam memilih atau memilah kebutuhan apa yang sekiranya sangat dibutuhkan oleh sekolah sehingga kebutuhan tersebut yang didahulukan oleh sekolah”.⁴

Dari hasil wawancara bersama ketiga narasumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa strateginya yang pertama ialah strategi prioritas yang

² Ainur Rofiq, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (21 Agustus 2020)

³ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara Sekolah, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2020)

⁴ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 November 2020)

mana kepala sekolah memprioritaskan kebutuhan yang sangat amat diperlukan oleh sekolah dan juga kepala sekolah memperhatikan kecermatan baik dari segi anggaran maupun program yang akan dilaksanakan sehingga anggaran yang ada dapat disusun dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai prinsip-prinsip yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun anggaran di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang. Dalam hal ini Bapak Ainur Rofiq, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kalau disini biasanya dalam menyusun anggaran kita harus memperhatikan prinsip efisien artinya sesuai dengan apa yang diharapkan dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan juga tergantung dari kebutuhan sekolah, apa yang dibutuhkan sekolah itu dianggarkan dan yang kedua kita menyusunnya dengan transparansi artinya semua pihak harus mengetahui bagaimana mengelola anggarannya sehingga ketika melakukan kegiatan merumuskan anggaran kita melibatkan yayasan dan juga komite serta kepala sekolah dan kemudian hasil dari rumusan anggaran tersebut kita informasikan ketika melakukan rapat bersama pihak yayasan, komite, dan yang terlibat didalamnya.”⁵

Selaras dengan hal diatas, Bapak Khoirul Arifin, S.Pd selaku bendahara sekolah menyampaikan bahwa:

“Prinsip-prinsip yang dilakukan oleh pihak SMA Islam Sunan Giri dalam menyusun anggaran ialah kami disini memperhatikan empat prinsip yang pertama itu transparansi, kedua akuntabilitas kemudian efektif dan efisien. Saya mulai dari transparansi atau keterbukaan dalam hal ini sumber keuangan yang diperoleh lembaga harus betul-betul terbuka mulai dari perincian anggaran kemudian pertanggung jawabannya itu harus betul-betul terbuka agar tidak ada kecemburuan sosial antara pihak sekolah dan juga masyarakat. kemudian kami juga lakukan akuntabilitas dimana dalam menggunakan anggaran itu

⁵ Ainur Rofiq, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (23 November 2020)

harus dapat dipertanggung jawabkan misalkan pihak sekolah mau membeli keperluan-keperluan sekolah seperti alat tulis dan sebagainya itu harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan misalnya harus ada notanya dalam membeli peralatan tersebut. Kemudian anggaran yang didapat kita gunakan secara efektif dalam hal ini pihak sekolah meskipun sudah ada anggaran dari dana BOS dan lain sebagainya itu tidak serta merta membelanjakan uang yang ada karena pihak sekolah masih melihat kebutuhan-kebutuhan yang sangat di prioritaskan baru anggaran itu kita anggarkan. Kemudian selanjutnya dana yang diperoleh itu kita efisienkan maksudnya ketika sekolah sudah memprioritaskan kebutuhan yang ada maka efisien disini akan tercipta dengan sendirinya karena anggaran yang ada sudah tepat sasaran alias efisiensi. Dan untuk menyusun anggaran di sekolah ini kami memperhatikan keseluruhan keempat prinsip tersebut.”⁶

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fathor

Rosi, M. Pd selaku anggota komite sekolah sebagai berikut:

“Kepala sekolah dalam menyusun anggaran disini menerapkan empat prinsip yaitu yang pertama, ada transparansi yang mana transparansi disini berkenaan dengan keterbukaan kepala sekolah dalam menyusun anggaran. Kemudian yang kedua akuntabilitas yakni bagaimana seorang kepala sekolah dan juga masyarakat sekolah bertanggung jawab terhadap penyusunan anggaran sekolah sehingga ketika ada hal yang tak diinginkan kita semua disini juga ikut bertanggung jawab tidak serta merta dibebankan kepada kepala sekolah. Dan selanjutnya yakni efektifitas dan efisiensi yang mana dalam menyusun anggaran disini harus tepat sasaran dan juga anggaran yang ada kita gunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan ketiga narasumber diatas maka prinsip yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun anggaran disini yakni kepala sekolah memperhatikan prinsip transparansi, efektifitas, akuntabilitas dan juga efisien.

⁶ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara Sekolah, *Wawancara Langsung*, (24 November 2020)

⁷ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 November 2020)

Berikutnya peneliti menanyakan kepada narasumber apakah dana yang diperoleh oleh lembaga dapat memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah. Dalam hal ini Bapak Ainur Rofiq, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Untuk di sekolah ini ya bisa dibilang terpenuhi akan tetapi tidak memenuhi secara keseluruhan karena kan dana yang kita dapat ini juga tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan sekolah yang lain dan juga apabila kita paksakan untuk memenuhi secara menyeluruh tentu kita akan mengalami kesulitan nanti kebelakangnya karena kan kita dana juga masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, jadi jika ditanyakan terpenuhi atau tidaknya ya disini terpenuhi akan tetapi tidak secara menyeluruh seperti itu”.⁸

Selaras dengan hal diatas, Bapak Khorul Arifin, S.Pd selaku bendahara sekolah menyampaikan hal berikut:

“Kalau berbicara mengenai memenuhi atau tidaknya pasti yang namanya manusia dan juga sekolah itu pasti mempunyai perasaan tidak puas dan sampai kapanpun itu tidak akan puas alias ada saja yang harus dibeli dan untuk masalah terpenuhi atau tidaknya itu tidak terpenuhi akan tetapi kalau berbicara mengenai mencukupi atau tidaknya alhamdulillah disini masih mencukupi karena kembali ke semula kita itu dalam membelanjakan keuangan sekolah kita itu masih menyusun anggaran dulu untuk kebutuhan apa dan nanti bagaimana hasil akhirnya itu tidak terjadi minus seperti itu. Jadi efektifitas dan efisiensi itu betul-betul diperhatikan di sekolah ini dek karena takut setelah nanti rekap terakhir di akhir tahun akan terjadi minus keuangan. Jadi harus direkap sebaik mungkin”.⁹

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fathor Rosi, M. Pd selaku anggota komite sekolah sebagai berikut:

“Berbicara mengenai terpenuhi kebutuhan sekolah dengan anggaran yang ada itu tidak sepenuhnya terpenuhi karena kalau disini setiap tahunnya kebutuhan sekolah itu berebeda-beda, jadi sekolah harus melihat dulu kebutuhan yang

⁸ Ainur Rofiq, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (23 November 2020)

⁹ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara Sekolah, *Wawancara Langsung*, (24 November 2020)

dibutuhkan dan kemudia kepala sekolah menyusun anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan apa saja yang dibutuhkan sekolah dalam satu tahun ini”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana yang diperoleh oleh sekolah itu tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah karena terkadang kebutuhan setiap tahunnya itu tidaklah sama sehingga kepala sekolah dalam menyusun anggaran harus benar-benar memperhatikan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, bahwa strateginya yang pertama ialah strategi prioritas yang mana kepala sekolah meprioritaskan kebutuhan yang sangat amat diperlukan oleh sekolah dan juga kepala sekolah memperhatikan kecermatan baik dari segi anggaran maupun program yang akan dilaksanakan sehingga anggaran yang ada dapat disusun dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya agar dana yang diperoleh dapat dianggarkan secara efektif dan efisien.

Selanjutya prinsip yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun anggaran disini yakni kepala sekolah memperhatikan prinsip transparansi, efektifitas, akuntabilitas dan juga efisien.

Selanjutnya peneliti menemukan temuan penelitian bahwa dana yang diperoleh oleh sekolah itu tidak sepenuhnya terpenuhi karena terkadang kebutuhan yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan itu setiap tahunnya berbeda-beda. Sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala

¹⁰ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 November 2020)

sekolah harus memprioritaskan kebutuhan yang paling dibutuhkan agar anggaran yang diterima oleh sekolah itu dapat terpenuhi.¹¹

3. Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Menyusun Anggaran Sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

Dalam penyusunan anggaran sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu harus ada langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah beserta bawahannya agar proses penyusunannya dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana dengan penjelasan Bapak Ainur Rofiq, S.Pd selaku kepala sekolah di SMA Islam Sunan Giri, bahwa:

“Penyusunannya pertama, kita membuat RAB bersama komite sekolah serta guru-guru, dan kemudian merencanakan dan menganggarkan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah selama 1 tahun ke depan.”¹²

Senada dengan hal tersebut, Bapak Khoirul Arifin, S.Pd selaku bendahara sekolah di SMA Islam Sunan Giri, menyampaikan bahwa:

“Proses dari penyusunan dari anggaran kalau disini itu kepala sekolah membuat RAB alias rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah, dimana RAB itu sudah di musyawarahkan dengan kepala sekolah, kemudian kepala sekolah dengan komite sekolah dan guru, ketika penyusunannya sudah valid kemudian dimudaratkan dengan yayasan.”¹³

Selaras dengan dengan pendapat narasumber sebelumnya, bapak

Fathor Rosi, M. Pd selaku anggota komite sekolah sebagai berikut:

“Kalau tentang langkah-langkah ya kita disini harus mencatat terlebih dahulu kebutuhan yang dibutuhkan dan juga kita

¹¹ Observasi di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, Kamis, 08 Oktober 2020

¹² Ainur Rofiq, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (21 Agustus 2020)

¹³ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara sekolah, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2020)

menerima masukan dari para guru mengenai kebutuhan tersebut seperti alat perlengkapan sekolah dan sebagainya kemudian kita membuat susunan rencana anggaran belanja sekolah”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan ketiga sumber informasi diatas dan diperkuat dengan peneliti yang melakukan pengamatan di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang bahwa langkah-langkah atau proses penyusunan anggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah kepala sekolah membuat rancangan anggaran belanja sekolah dan kemudian kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan komite sekolah terkait dengan rancangan tersebut. Apabila rancangan anggaran yang sudah dimusyawarahkan dengan komite sekolah sudah valid, maka kepala sekolah akan melakukan koordinasi kepada pihak yayasan.¹⁵

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan lagi dengan hasil dokumentasi mengenai rancangan anggaran di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

NO	Uraian	Jumlah	Unit	1.2020	2.2020	3.2020	4.2020	5.2020	6.2020	7.2020	8.2020	9.2020	10.2020	11.2020	12.2020	Total
2.2	PERLENGKAPAN/REKREASI/KOMPUTER/KEPERAWATAN			375.000	375.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	375.000
2.2.2.2.5.1	BEKALIA BARANG DAN JASA			175.000	175.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	175.000
	Konsumsi Perakori Lunas Pakas 2 orang (12 HARI x 15.000)	12	HARI	15.000	180.000	180.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	180.000
	Konsumsi Peralaksanaan Kegiatan lomba Paket2 siswa + Perakori (3 ORANG x 25.000)	3	ORANG	25.000	75.000	75.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75.000
	Sewa Kendaraan (1 HARI x 200.000)	1	HARI	200.000	200.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200.000
2.5	PENYEDIAAN ALAT/BAHAN/UMUM/PEMBELAJARAN			5.513.000	1.775.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6.788.000
2.5.2.2.7.5.1	BEKALIA BARANG DAN JASA			5.513.000	1.775.000	3.940.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.228.000
	Pembelian kertas sampul (5 RIM x 45.000)	5	RIM	45.000	225.000	225.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	450.000
	Sampul nota (5 RIM x 40.000)	5	RIM	40.000	200.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	400.000
	Karet printer Canon (2 UNIT x 300.000)	2	UNIT	300.000	600.000	600.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.200.000
	Pembelian Silat WC (10 BUAH x 25.000)	10	BUAH	25.000	250.000	250.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	500.000
	Sabun mandi (20 BUNGKUS x 12.000)	20	BUNGKUS	12.000	240.000	240.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	480.000
	Sabun Sunlight (10 BUNGKUS x 23.000)	10	BUNGKUS	23.000	230.000	230.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	460.000
	Pembelian ga pang (2 BUAH x 15.000)	2	BUAH	15.000	30.000	30.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60.000
	Pembelian Bata (2 BUAH x 250.000)	2	BUAH	250.000	500.000	500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.000.000
	pembelian rakas (4 BUAH x 75.000)	4	BUAH	75.000	300.000	300.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.200.000
	Pembelian SHUTTLECOCK (5 SLOP x 50.000)	5	SLOP	50.000	250.000	250.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.250.000
	pembelian map sheafacker (5 LUSN x 48.000)	5	LUSN	48.000	240.000	240.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.200.000
	lock file (21 BUAH x 15.000)	21	BUAH	15.000	315.000	315.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	630.000
	Pembelian kertas HVS Foto (5 RIM x 30.000)	5	RIM	30.000	150.000	150.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	300.000
	Pembelian kertas HVS A4 (5 RIM x 48.000)	5	RIM	48.000	240.000	240.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	480.000
	Spooli bekal foodmarker (8 PACK x 75.000)	8	PACK	75.000	600.000	600.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.800.000
	Spooli bekal Permapan (2 PACK x 75.000)	2	PACK	75.000	150.000	150.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	300.000
	Pembelian tinta Academaster (10 BUAH x 12.000)	10	BUAH	12.000	120.000	120.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.200.000
	Staples besi (4 BUAH x 7.500)	4	BUAH	7.500	30.000	30.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	120.000
	Staples sedang (3 BUAH x 25.000)	3	BUAH	25.000	75.000	75.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	225.000
	Cluser (2 BUAH x 15.000)	2	BUAH	15.000	30.000	30.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60.000

Gambar 4.2 Rancangan Anggaran Belanja di SMA Islam Sunan Giri

¹⁴ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah Sekolah, Wawancara Langsung (25 November 2020)

¹⁵ Observasi di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, Rabu 07 Oktober 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan rencana anggaran di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang. Dalam hal ini Bapak Ainur Rofiq, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Untuk yang terlibat dalam penyusunan rencana anggaran disini termasuk pengelola sekolah, para guru, serta komite sekolah dengan melalui persetujuan yayasan”.¹⁶

Selaras dengan hal diatas, Bapak Khoirul Arifin, S.Pd selaku bendahara sekolah menyampaikan bahwa:

“ Yang terlibat dalam penyusunan RAB itu yang pertama, ya pasti yayasan terlibat karena semua itu ada di yayasan. Kalau misalkan kita sudah membuat rancangan dan sudah disetujui, kita rembuknya dengan yayasan. Jadi yang pertama itu yang terlibat di pembuatan rancangan anggaran belanja sekolah itu yayasan, kemudian kepala sekolah, bendahara sekolah, kemudian di musyawarahkan dengan pihak pengelola”.¹⁷
Selaras dengan pernyataan sebelumnya, menurut bapak Fathor Rosi,

M. Pd selaku anggota komite sekolah sebagai berikut:

“Ada beberapa orang yang terlibat dalam menyusun anggaran yakni ketua yayasan, ada kepala sekolah, ada bendahara dan terakhir ada komite sekolah”.¹⁸

Dari hasil wawancara bersama ketiga narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam menyusun anggaran ialah kepala sekolah bersama dengan komite sekolah dan juga yang terlibat disini ialah

¹⁶ Ainur Rofiq, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (21 Agustus 2020)

¹⁷ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara Sekolah, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2020)

¹⁸ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 November 2020)

dari pihak yayasan karena semua itu harus ada persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan.

Berikutnya peneliti menanyakan tentang sumber dana yang diperoleh oleh sekolah tersebut. Dalam hal ini Bapak Ainur Rofiq, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Sumbernya anggaran itu didominasi oleh pemerintah yang dalam hal ini BOS. Masalah dari masyarakat ya semacam hanya swadaya saja.”¹⁹

Senada dengan hal ini, Bapak Khoirul Arifin, S.Pd selaku bendahara sekolah di SMA Islam Sunan Giri memaparkan bahwa:

“Sumber dana ya dari BOS akan tetapi dari BOS itu kalau di sekolah ini yaitu tidak langsung turun ke kepala sekolah akan tetapi masih ke yayasan dulu baru dari yayasan ke kepala sekolah dan baru nanti kita menyusun anggaran secara bersama-sama .”²⁰

Selaras dengan pernyataan diatas, maka Bapak Fathor Rosi, M.Pd selaku anggota komite sekolah menyatakan bahwa:

“Ya untuk sumber dana disekolah ini masih berasal dari pemerintah yang berupa dana BOS”.²¹

Dari hasil wawancara diatas bersama ketiga narasumber maka dapat disimpulkan bahwa sumber dana yang diperoleh oleh SMA Islam Sunan

¹⁹ Ainur Rofiq, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (21 Agustus 2020)

²⁰ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara Sekolah, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2020)

²¹ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 November 2020)

Giri Karangpenang Sampang masih bersumber dari bantuan pemerintah yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Kemudian peneliti menanyakan mengenai kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan anggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah tersebut. Berkaitan dengan hal ini maka Bapak Ainur Rofiq, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kendalanya yaitu untuk menyesuaikan anggaran yang ada dengan kebutuhan ini lebih banyak kebutuhan dari pada anggaran yang ada. Itu yang jadi kendala”²²

Senada dengan hal diatas, Bapak Arifin S.Pd menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pembuatan rancangan anggaran itu biasanya ketika kita dihadapi dengan adanya hal-hal yang tak terduga, karena itu tidak bisa ditebak, dan itu diketahui ketika program itu sudah berjalan, anggaran tak terduganya biasanya itu yang dimasukkan di RAB terkadang kurang dari anggaran yang ada. Ketika sudah selesai programnya biasanya kita masih mempunyai hutang, karena tidak sesuai dengan yang dianggarkan”.²³

Selaras dengan pernyataan diatas, menurut bapak Fathor Rosi, M. Pd selaku anggota komite sekolah sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi sekolah dalam proses penyusunan anggaran, yaitu kendalanya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan keuangan yang ada lebih besar kebutuhannya dari pada keuangan yang diperoleh sekolah dari pemerintah”.²⁴

Dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam hal

²² Ainur Rofiq, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (21 Agustus 2020)

²³ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara Sekolah, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2020)

²⁴ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 November 2020)

penyusunan anggaran ini diakibatkan oleh munculnya hal-hal yang tak terduga yang harus dianggarkan oleh sekolah. Hal-hal yang tak terduga ini biasanya muncul ketika sekolah sudah mulai aktif dan penyusunan anggarannya sudah disetujui oleh pihak komite dan yayasan sehingga ketika hal yang tak terduga ini muncul, maka sekolah tidak siap dari segi anggaran dan sekolah harus berhutang untuk menutupinya. Kemudian kendala selanjutnya yang dihadapi sekolah dalam penyusunan anggaran ialah kebutuhan yang semakin banyak sedangkan anggaran yang diperoleh oleh sekolah tidak cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, bahwa langkah-langkah atau proses penyusunan anggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah kepala sekolah membuat rancangan anggaran belanja sekolah dan kemudian kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan komite sekolah terkait dengan rancangan tersebut. Apabila rancangan anggaran yang sudah dimusyawarahkan dengan komite sekolah sudah valid, maka kepala sekolah akan melakukan koordinasi kepada pihak yayasan.²⁵

Untuk yang terlibat dalam menyusun anggaran ialah kepala sekolah bersama dengan komite sekolah dan juga yang terlibat disini ialah dari pihak yayasan karena semua itu harus ada persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan.

²⁵ Observasi di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, Rabu 07 Oktober 2020

Selanjutnya untuk sumber dana yang diperoleh oleh SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang masih bersumber dari bantuan pemerintah yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Untuk kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam hal penyusunan anggaran ini diakibatkan oleh munculnya hal-hal yang tak terduga yang harus dianggarkan oleh sekolah. Hal-hal yang tak terduga ini biasanya muncul ketika sekolah sudah mulai aktif dan penyusunan anggarannya sudah disetujui oleh pihak komite dan yayasan sehingga ketika hal yang tak terduga ini muncul, maka sekolah tidak siap dari segi anggaran dan sekolah harus berhutang untuk menutupinya. Kemudian kendala selanjutnya yang dihadapi sekolah dalam penyusunan anggaran ialah kebutuhan yang semakin banyak sedangkan anggaran yang diperoleh oleh sekolah tidak cukup.²⁶

4. Faktor Pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

Agar strategi kepala sekolah dalam menyusun anggaran ini dapat berjalan, maka ada faktor pendukung agar strategi yang dilakukan kepala sekolah ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai bagaimana faktor pendukung dari strategi kepala sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang.

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ainur Rofiq selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

²⁶ Observasi di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, Kamis 08 Oktober 2020

“Yang pertama dana yang didapat apabila lebih cepat lebih baik, dan juga kita harus ada dana talangan yang berasal dari yayasan agar program dapat berjalan dengan baik”.²⁷

Senada dengan hal tersebut, Bapak Khoirul Arifin, S.Pd selaku bendahara sekolah menyampaikan bahwa:

“Diperlukan beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu sumber daya yang berupa dana dan juga terciptanya manajemen yang baik antara kepala sekolah, dan komite sekolah sehingga itu semuanya dapat terencana dengan baik”.²⁸

Selaras dengan pernyataan diatas, menurut bapak Fathor Rosi, M. Pd selaku anggota komite sekolah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung kepala sekolah dalam menyusun anggaran sekolah yaitu yang paling pertama dan utama ya pasti adalah dana dek. Ketika dana yang berasal dari pemerintah itu keluar lebih cepat didapatkan oleh sekolah maka kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah akan cepat terpenuhi dengan baik sehingga kita bisa memaksimalkan strategi yang sudah kita susun”.²⁹

Selaras dengan pernyataan diatas, menurut Ibu Laili Nur Nahdiyah S.Pd selaku Kepala TU menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor pendukung agar strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, tentu untuk kalau di SMA Islam Sunan Giri ini kita harus mempunyai dana atau uang yang mencukupi karena kan pada saat kepala sekolah itu menyusun rencana anggaran maka kepala sekolah itu harus bisa menyeimbangkan antara dana yang ada dengan kebutuhan yang akan dibutuhkan oleh sekolah. Jadi faktor pendukung utama disini kita harus memiliki dana yang baik agar strategi

²⁷ Ainur Rofiq, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (21 Agustus 2020)

²⁸ Khoirul Arifin, S.Pd, Bendahara Sekolah, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2020)

²⁹ Fathor Rosi, M.Pd, Anggota Komite Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 November 2020)

yang direncanakan oleh kepala sekolah pada saat menyusun anggaran itu bisa kita jalankan sesuai dengan apa yang kita rencanakan sebelumnya”.³⁰

Dari hasil wawancara bersama dengan ketiga narasumber diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung agar strategi kepala sekolah dalam menyusun anggaran disini ialah dengan adanya sumber daya yang mencukupi dalam hal ini berupa dana atau anggaran yang cukup agar program yang sudah ditentukan dan juga direncanakan sebelumnya oleh kepala sekolah dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah beserta bawahan sebelumnya.

Apabila sekolah itu tidak mempunyai dana atau tidak menerima dana maka strategi yang sudah direncanakan sebelumnya oleh kepala sekolah itu tidak akan berjalan dengan baik karena dana yang menjadi faktor pendukung dari strategi kepala sekolah ini tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, maka peneliti menemukan temuan penelitian mengenai faktor pendukung agar strategi kepala sekolah dalam penyusunan anggaran ini dapat berjalan dengan baik, maka faktor pendukungnya ialah adanya sumber daya yang berupa dana yang memadai sehingga strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah pada saat proses penyusunannya berjalan dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Karena ketika dana yang ada itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

³⁰ Laili Nur Nahdiyah, S.Pd, Kepala TU, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2020)

oleh sekolah, maka kepala sekolah tidak dapat menjalankan strategi yang sudah ia perhitungkan sebelumnya.³¹

B. Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Anggaran Sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengelola lembaga agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah juga harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di sekolah tersebut. Dengan hal tersebut, tentu harus ada dana yang mencukupi agar kualitas pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut dapat dipenuhi oleh kepala sekolah.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan anggaran di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang ialah dengan menggunakan strategi skala prioritas yang mana kepala sekolah mengedepankan kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh sekolah sehingga kepala sekolah memperhatikan ketelitian dan kecermatan dalam mengalokasikan dana yang ada untuk kebutuhan yang paling dibutuhkan dan yang paling diutamakan oleh sekolah.

Menurut Ririn Tius Eka Margareta menjelaskan bahwa strategi pembiayaan di dalam lembaga pendidikan dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, harus memfokuskan pada pada program-program yang

³¹ Observasi di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang, Kamis, 08 Oktober 2020

menjadi objek biaya agar efektifitas dan efisiensi pembiayaan di dalam pendidikan dapat tercapai.³²

2. Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Menyusun Anggaran Sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

Dalam proses penyusunan anggaran yang ada di sekolah, tentu kepala sekolah harus mempunyai langkah-langkah yang tepat agar dana yang ada dapat dialokasikan dengan baik.

Langkah yang digunakan oleh kepala sekolah dalam penyusunan anggaran sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang ialah membuat rancangan anggaran belanja sekolah dengan melibatkan komite yang ada di sekolah tersebut dan kemudian menetapkan anggaran dan juga program-program yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan.

Sebagaimana menurut Nur Komariah menyebutkan bahwa dalam kegiatan perencanaan anggaran lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menggerakkan sumber-sumber pendanaan pendidikan serta menyusun Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS).³³

Selanjutnya untuk keterlibatan dalam proses penyusunan anggaran, kepala sekolah juga melibatkan masyarakat sekolah yakni komite sekolah dan juga melibatkan pihak yayasan agar proses penyusunan anggarannya transparan dan juga agar mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah selama proses kegiatan sekolah yang akan datang.

³² Ririn Tius Eka Margareta, *Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 1 No.2, (Desember 2017), 200-201

³³ Nur Komariah, *Konsep Manajemen Pembiayaan*, Jurnal Al-Ifkar, Vol. VI, (April 2018). 83

Sebagaimana menurut Basilus R. Werang dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah* menjabarkan bahwa dalam pengelolaan keuangan sekolah, penyusunan anggaran belanja sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, dibantu oleh para wakil yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan sekolah dan komite sekolah di bawah pengawasan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).³⁴

Menurut Nur Kormariah menjelaskan bahwa dalam proses penyusunan anggaran, kepala sekolah melibatkan seluruh *stakeholder* yang berada di sekolah tersebut sehingga anggota masyarakat sekolah merasa mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan rencana tersebut.³⁵

Untuk sumber pendapatan anggaran, sekolah mendapatkan anggaran yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan juga sekolah tersebut tidak memungut biaya sedikitpun dari masyarakat sehingga sekolah hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah untuk memnuhi kebutuhan sekolah.

Sebagaimana menurut Uhar Saputra dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan* menjelaskan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan kebijakan pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu pembiayaan di lembaga pendidikan dalam upaya

³⁴ Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan di sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2015), 154

³⁵ Ibid., Nur Komariah, *Konsep Manajemen Pembiayaan*, Jurnal Al-Ifkar, Vol. VI, (April 2018), 83

meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta mutu di lembaga pendidikan tersebut.³⁶

Dalam proses penyusunan anggaran, tentu tidak selamanya berjalan dengan baik, pasti akan ada kendala/hambatan yang dihadapi oleh sekolah, dalam hal ini kendala yang dihadapi oleh sekolah ialah adanya hal-hal yang tak terduga yang harus dianggarkan, dan juga meningkatnya kebutuhan sehingga tidak sesuai dengan anggaran yang ada di lembaga pendidikan.

Menurut Sonedi menjelaskan bahwa penganggaran yang sudah direncanakan, dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini biasanya terjadi karena faktor perubahan yang mempengaruhi, yaitu biaya pendidikan selalu terjadi kenaikan seperti kenaikan barang-barang yang sebelumnya tertulis dalam anggaran, dan juga jumlah kebutuhan ang terus mengalami peningkatan.³⁷

3. Faktor Pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Anggaran Sekolah di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang

Agar penyusunan anggran yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta dengan bawahannya yang terlibat, tentu ada faktor pendukung agar semua itu dapat terlaksana dengan sebagaimana yang sudah direncanakan di awal.

³⁶ Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Hlm. 293

³⁷ Sonedi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat: Studi Pada MTs Darul Ulum Palangkaraya*, FENOMENA, (Vol. 9, No.1, 2017), 34

Faktor pendukung dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun anggaran di SMA Islam Sunan Giri Karangpenang Sampang ialah dengan adanya dana yang memadai bagi lembaga pendidikan sehingga strategi yang dicanangkan oleh kepala sekolah dalam perencanaan anggaran yang sudah dirumuskan oleh kepala sekolah dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa perencanaan keuangan sekolah dapat dikembangkan secara efektif dan efisien jika didukung oleh beberapa sumber yang esensial, seperti a). sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai wawasan luas tentang dinamika sosial masyarakat. b) tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan; c) menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan; d) tersedianya dana yang memadai agar menunjang pelaksanaannya.³⁸

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 200